

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Inovasi Pengelolaan Komoditas Lokal Menjadi Manisan Kelapa Sederhana Bernilai Jual Tinggi di Desa Pambang Baru Kecamatan Bantan

Seno Andri¹, Allya Filza Husnia², Ananda Qihta³, Erra Pajira⁴, Eza Fitriani⁵, Gita Sondang Kritiarta⁶, Jelita Zahira Siregar⁷, Khoirunnisa Nasywa Putri⁸, Mai Lizah Hanum⁹, Noval Ramadhan Shaputra¹⁰, Riska Yandi¹¹, Yosi Angriani¹²

¹Dosen Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

^{2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

⁴Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

⁵Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Pekanbaru

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

⁷Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

⁸Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

⁹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru

¹⁰Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

¹¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

¹²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

Received : 23 Agustus 2026, Revised : 20 September 2026, Published : 01 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ananda Qihta

E-mail: ananda.qihta0639@student.unri.ac.id

Abstrak

Desa Pambang Baru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi komoditas kelapa yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Namun, ketersediaan bahan baku kelapa belum sepenuhnya dioptimalkan melalui kegiatan pengolahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi manisan serta memperkenalkan aspek dasar pengembangan usaha melalui perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pengemasan, branding, dan pemasaran. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Pambang Baru pada 21 Juli 2026 dengan sasaran kelompok ibu-ibu PKK, pelaku UMKM lokal, dan pemuda-pemudi Karang Taruna. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, workshop, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa daging kelapa dapat diolah menjadi manisan sebagai salah satu bentuk diversifikasi produk berbasis komoditas lokal. Perhitungan biaya produksi menunjukkan total HPP sebesar Rp31.570 untuk menghasilkan tiga cup produk, dengan HPP sebesar Rp10.523 per cup. Dengan asumsi margin keuntungan sebesar 20%, harga jual yang diperoleh adalah sekitar Rp12.628 per cup. Selain pengolahan daging kelapa, kegiatan juga memperkenalkan pemanfaatan tempurung kelapa menjadi celengan sebagai bentuk pemanfaatan bagian kelapa secara lebih optimal. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan

kepada masyarakat mengenai pengolahan komoditas lokal serta peluang pengembangan produk berbasis ekonomi kreatif. Keberlanjutan program dapat didukung melalui pendampingan dalam peningkatan kualitas produk, pengemasan, identitas merek, dan pemasaran digital.

Kata Kunci - ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, kelapa, manisan kelapa, komoditas lokal

Abstract

Pambang Baru Village, Bantan District, Bengkalis Regency, is one of the villages with coconut as a potential local commodity that can be developed into value-added products. However, the availability of coconut as a raw material has not been fully optimized through processing activities that can increase its economic value and create business opportunities for the community. This activity aimed to improve community knowledge and skills in processing coconut into coconut candy while introducing basic business development aspects, including the calculation of production costs, packaging, branding, and marketing. The activity was conducted at the Pambang Baru Village Hall on July 21, 2026, targeting members of the Family Welfare Empowerment group, local micro and small business actors, and members of the Youth Organization. The implementation method used a participatory approach through socialization, workshops, demonstrations, hands-on practice, discussions, and evaluation. The results showed that coconut meat could be processed into coconut candy as a form of local commodity diversification. The production cost calculation indicated a total production cost of IDR 31,570 for three cups of product, resulting in a unit cost of IDR 10,523 per cup. Assuming a profit margin of 20%, the estimated selling price was approximately IDR 12,628 per cup. In addition to processing coconut meat, the activity also introduced the utilization of coconut shells as piggy banks as an effort to optimize the use of coconut parts. This activity provided the community with knowledge and skills regarding local commodity processing and opportunities for developing creative economy-based products. The sustainability of the program can be supported through continuous assistance in improving product quality, packaging, brand identity, and digital marketing.

Keywords - creative economy, community empowerment, coconut, coconut candy, local commodities

How to cite : Andri, S., Husnia, A. F., Qihta, A., Pajira, E., Fitriani, E., Kristiarta, G. S., ... Angriani, Y. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Inovasi Pengelolaan Komoditas Lokal Menjadi Manisan Kelapa Sederhana Bernilai Jual Tinggi di Desa Pambang Baru Kecamatan Bantan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(3), 369 - 377. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i3.389>

Copyright ©2026 Seno Andri, Allya Filza Husnia, Ananda Qihta, Erra Pajira, Eza Fitriani, Gita Sondang Kritiarta, Jelita Zahira Siregar, Khoirunnisa Nasywa Putri, Mai Lizah Hanum, Noval Ramadhan Shaputra, Riska Yandi, Yosi Angriani

PENDAHULUAN

Desa Pambang Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Desa ini merupakan desa definitif yang terbentuk melalui pemekaran wilayah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 Tahun 2012. Sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa, administrasi pemerintahan memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan, terutama melalui pengelolaan data dan informasi desa yang tertib dan akurat (Alkadafi *et al.*, 2019). Secara geografis, wilayah desa ini tergolong cukup luas, yakni mencapai 33 kilometer persegi, dengan jarak administratif sekitar 31 km dari pusat Kecamatan Bantan dan 15 km dari ibu kota Kabupaten Bengkalis. Desa Pambang Baru Memiliki 4 Kepala Wilayah/Dusun Yaitu Dusun Mandiri Jaya, Dusun Mandiri, Dusun Sejahtera dan Dusun Rukun, 7 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT).

Batas wilayah desa Pambang Baru:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Melaka;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Pambang;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamaju; dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pambang Pesisir.

Dari banyaknya desa di Kecamatan Bantan, Desa Pambang Baru menjadi sasaran untuk tim kukerta melakukan pengabdian. Dimana batas wilayah Desa Pambanng Baru, sebelah utara berbatasan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



dengan Selat Melaka, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teluk Pambang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamaju, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pambang Pesisir. Yang berdampingan secara harmonis dengan persentase pemeluk agama Islam sebesar 88% dan pemeluk agama Buddha sebesar 12%, dengan sebagian besar memanfaatkan hasil alam untuk dijadikan mata pencaharian. Anam *et al.*, (2024) berpendapat bahwa pengembangan program desa dapat diarahkan pada pengenalan dan pemanfaatan potensi lokal melalui keterlibatan masyarakat agar sumber daya yang tersedia dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Desa Pambang Baru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi komoditas kelapa yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan. Namun, keberadaan bahan baku belum sepenuhnya diikuti dengan optimalisasi pengolahan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut. Menurut Dewi *et al.*, (2024) pengolahan komoditas lokal menjadi produk turunan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus memberikan keterampilan baru kepada masyarakat. Dan menurut Gamatara *et al.*, (2025) pengembangan produk berbasis potensi lokal juga perlu didukung dengan inovasi pengolahan, pengemasan, branding, dan pemasaran agar produk memiliki daya saing dan peluang pasar yang lebih luas.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah diverifikasi daging kelapa menjadi manisan kelapa/ produk ini relatif sederhana dalam proses pembuatannya dan dapat dikembangkan sebagai produk pangan rumah tangga dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan masyarakat. Pengembangan produk berbasis komoditas lokal melalui pelatihan keterampilan dapat mendorong peningkatan kreativitas masyarakat sekaligus membuka peluang pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal (Aliyah *et al.*, 2025). Diverifikasi produk lokal juga dapat menjadi bentuk inovasi yang memberikan peluang peningkatan nilai ekonomi melalui pengembangan produk turunan dari bahan baku yang tersedia (Jamar & Juliannisa, 2026). Pengolahan kelapa menjadi berbagai produk turunan juga berpotensi meningkatkan nilai tambah komoditas dibandingkan dengan pemanfaatannya dalam bentuk bahan mentah. Dan menurut Maulana *et al.*, (2025) pemanfaatan bahan sisa menjadi produk lain juga sejalan dengan upaya mengurangi bagian komoditas yang terbuang dan menciptakan nilai guna baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan kelapa menjadi manisan sederhana menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan potensi lokal Desa Pambang Baru. Pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Siregar, 2025). Penguatan ekonomi kreatif juga perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan produk agar potensi lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi manisan serta mendorong pemanfaatan komoditas lokal sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif.

METODE

Pelaksanaan program ini dilakukan di Balai Kantor Desa Pambang Baru, pada hari Selasa, 21 Juli 2026. Diajukan kepada kelompok ibu-ibu PKK, pelaku UMKM lokal, dan pemuda-pemudi Karang Taruna yang berminat pada kewirusahaan. Program ini dilaksanakan dalam bentuk *Workshop & Live Demonstration* (Pelatihan dan Praktik Langsung) bertempat di Balai Desa. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi bisnis (HPP dan *strategi branding*), dilanjutkan dengan demonstrasi memasak manisan kelapa bersama warga, proses pengemasan (*packaging*) menggunakan standing pouch berstiker, dan diakhiri dengan pembagian "Buku Panduan" resep serta bisnis kepada peserta yang hadir. Menurut Pusposari *et al.*, (2025) kemasan dan identitas visual dapat membantu membedakan produk UMKM sekaligus memperkuat pengenalan produk kepada konsumen. Begitu juga menurut Mawarti *et al.*, (2019), dimana pendekatan *workshop* yang memadukan partisipasi peserta dengan

demonstrasi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan usaha berbasis potensi lokal.

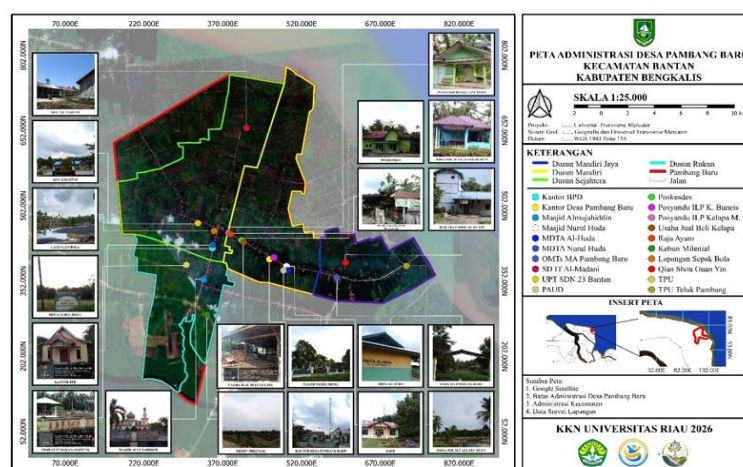
Kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, yang diawali dengan pengenalan potensi kelapa sebagai komoditas lokal dan penyampaian konsep nilai tambah melalui diversifikasi produk. Selanjutnya, peserta diberikan sosialisasi mengenai alat, bahan, serta tahapan pembuatan manisan kelapa, sebagaimana pendekatan pelatihan pengolahan kelapa yang dapat meningkatkan keterampilan dan nilai ekonomi masyarakat (Hilal *et al.*, 2025).

Tahap berikutnya dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan manisan kelapa dengan pendampingan dari tim pelaksana, mulai dari pamarutan, perendaman, pencucian, perebusan, hingga pemasakan dengan larutan gula sampai produk mengering. Setelah produk dihasilkan, peserta diperkenalkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung. Yang dimana menurut Mukhibad *et al.*, (2024) pelatihan dan simulasi perhitungan HPP dapat membantu peserta memahami komponen biaya serta menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi yang lebih terukur.

Tahap terakhir berupa pengenalan pengembangan usaha dan evaluasi, meliputi penentuan harga jual, target pasar, strategi pemasaran, pelayanan konsumen, serta pemasaran digital. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan diskusi untuk mengetahui pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengolah produk dan melihat peluang pengembangannya sebagai usaha berbasis potensi lokal (Gamatara *et al.*, 2025). Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial dapat menjadi salah satu strategi untuk memperluas pemasaran produk olahan lokal, didukung dengan penguatan *branding*, desain label, dan tampilan visual produk agar lebih menarik bagi konsumen (Indrawan *et al.*, 2025). Pelatihan dan pendampingan pengolahan kelapa juga dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan serta memahami peluang nilai tambah dari komoditas yang tersedia (Winario *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, tim KUKERTA UNRI Desa Pambang Baru melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui inovasi pengolahan komoditas kelapa menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan meliputi pembuatan manisan dari daging kelapa, pemanfaatan tempurung kelapa menjadi celengan, serta edukasi mengenai perhitungan HPP dan strategi pemasaran sebagai bekal bagi masyarakat dalam mengembangkan dan memasarkan produk. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah dari komoditas lokal sekaligus mendorong pemanfaatan potensi kelapa secara lebih optimal dan berkelanjutan. Menurut Suryanti & Utami, (2025) pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan produk berbasis potensi lokal dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat serta pengembangan ekonomi kreatif desa.



Gambar 1. Peta administrasi desa Pambang Baru

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Pambang Baru diawali dengan pemetaan potensi dan kondisi masyarakat sebagai dasar penentuan program, seperti pada gambar 1. Berdasarkan profil desa yang digunakan dalam kegiatan, Desa Pambang Baru memiliki luas produksi perkebunan kelapa sebesar 31,65 ha dengan nilai produksi tahunan sekitar Rp316.500.000, sehingga kelapa menjadi salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan. Namun, potensi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengolahan dan pemasaran sehingga diperlukan upaya penciptaan nilai tambah melalui diversifikasi produk. Hal ini sejalan dengan Pujiyanto (2024) yang menunjukkan bahwa identifikasi dan pemetaan potensi desa secara partisipatif dapat menjadi dasar dalam merumuskan pengembangan ekonomi lokal yang lebih terarah. Pemetaan administrasi yang dihasilkan dalam kegiatan ini tidak hanya menunjukkan batas dan fasilitas desa, tetapi juga memuat titik-titik lokasi yang berkaitan dengan sentra atau aktivitas industri kelapa, sehingga dapat menjadi informasi spasial pendukung dalam mengenali potensi ekonomi Desa Pambang Baru.



(a) workshop manisan kelapa



(b) manisan kelapa

Gambar 2. Pembuatan manisan kelapa bisa dilihat pada gambar (a) dan (b)

Pengembangan potensi kelapa kemudian diwujudkan melalui inovasi pengolahan daging kelapa menjadi manisan kelapa. Tahapan kegiatan meliputi riset dan uji coba resep, studi lapangan pada industri kelapa lokal, sosialisasi, *workshop* pembuatan manisan, hingga penyerahan modul produksi kepada masyarakat. Proses pembuatan menggunakan kelapa, gula, vanili, kapur sirih, air, dan pewarna makanan, dengan tahapan pamarutan, perendaman, pencucian, perebusan, dan pemasakan hingga menghasilkan manisan kelapa yang siap dikemas. Hasil ini menunjukkan bahwa komoditas yang sebelumnya dipasarkan sebagai bahan mentah dapat diarahkan menjadi produk olahan dengan karakteristik dan nilai ekonomi yang berbeda. Temuan tersebut sejalan dengan Azhar *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi manisan dan pemanfaatan pemasaran digital dapat menjadi alternatif peningkatan nilai tambah serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Aspek ekonomi produk diperkuat melalui perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual.

Tabel 1. Perhitungan HPP manisan kelapa

Komponen	Biaya
Bahan baku	Rp15.070
Tenaga kerja	Rp5.000
Biaya pendukung	Rp11.500
Total HPP	Rp31.570
Jumlah produk	3 cup
HPP/cup	Rp10.523
Margin keuntungan	20%
Harga jual/cup	±Rp12.628

Berdasarkan perhitungan kegiatan, biaya bahan baku sebesar Rp15.070, tenaga kerja Rp5.000, dan biaya pendukung Rp11.500 menghasilkan total HPP Rp31.570 untuk tiga cup manisan berukuran 300 gram; dengan asumsi margin keuntungan 20%, diperoleh harga jual sekitar Rp12.628 per cup. Pengenalan HPP penting bagi masyarakat agar penentuan harga tidak hanya mengikuti perkiraan pasar, tetapi mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan. Hal tersebut didukung oleh Silviana *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi penghitungan HPP membantu pelaku UMKM memahami biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* sebagai dasar penentuan harga jual yang lebih tepat.



Gambar 3. Hasil pemanfaatan tempurung kelapa menjadi celengan

Selain daging kelapa, program juga menerapkan pemanfaatan tempurung kelapa sebagai celengan melalui kegiatan “Kreasi Tabunganku”. Pemanfaatan bagian kelapa yang tidak digunakan dalam proses pembuatan manisan menunjukkan penerapan konsep pemanfaatan sumber daya secara lebih menyeluruh, sekaligus menghasilkan produk kerajinan yang memiliki fungsi edukatif dan ekonomi. Kegiatan ini diarahkan sebagai edukasi literasi keuangan anak-anak melalui pembuatan celengan dari bagian kelapa, sedangkan luaran program mencakup manisan kelapa, pemanfaatan limbah tempurung menjadi celengan, denah desa, dan buku panduan pembuatan manisan. Pendekatan pemanfaatan bagian kelapa secara lebih optimal juga sejalan dengan Dewi *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa limbah kelapa dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui pelatihan pengolahan dan pemasaran.



Gambar 4. Buklet panduan pembuatan manisan kelapa

Pengembangan produk selanjutnya diarahkan pada strategi pemasaran dan keberlanjutan usaha. Peserta diperkenalkan pada penentuan target pasar, strategi pemasaran, pelayanan konsumen, serta pemasaran digital, dan diberikan modul produksi sebagai panduan agar proses pengolahan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Pemanfaatan teknologi digital dan strategi inovasi dapat mendukung pengembangan UMKM melalui penguatan promosi dan pengenalan produk kepada pasar yang lebih luas (Tiani *et al.*, 2024). Penggunaan media digital, seperti media sosial dan *marketplace*, juga dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran serta memperkuat *branding* produk UMKM desa (Amalia *et al.*, (2025). Pendekatan tersebut penting karena inovasi produk tanpa dukungan pemasaran berpotensi membatasi jangkauan pasar; Barusman *et al.*, (2025), misalnya, menunjukkan bahwa pengembangan UMK olahan kelapa perlu disertai pelatihan pengolahan, pemasaran digital, dan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat akses pasar. Menurut saputra *et al.*, (2025), selain pemasaran digital, penguatan identitas produk melalui desain kemasan juga dapat meningkatkan daya tarik dan *branding* produk UMKM. Dengan demikian, rangkaian program di Desa Pambang Baru tidak berhenti pada menghasilkan produk, tetapi membentuk alur pemanfaatan komoditas lokal mulai dari pemetaan potensi, pengolahan, pemanfaatan bagian kelapa yang tersisa, perhitungan biaya produksi, hingga pemasaran, sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Pambang Baru menunjukkan bahwa komoditas kelapa memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk dengan nilai tambah melalui inovasi dan pemanfaatan yang lebih optimal. Daging kelapa berhasil diolah menjadi manisan kelapa, sedangkan tempurung kelapa dimanfaatkan menjadi celengan, sehingga bagian kelapa yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Selain itu, edukasi mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan strategi pemasaran memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai penentuan harga jual serta peluang pengembangan produk. Pemetaan administrasi desa juga menjadi luaran pendukung dalam mengenali potensi dan lokasi aktivitas usaha kelapa di Desa Pambang Baru.

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah ditarik, maka disarankan kegiatan pengembangan produk berbasis kelapa di Desa Pambang Baru ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan kualitas produk, pengemasan, pemasaran digital, dan pengembangan identitas merek. Masyarakat juga diharapkan dapat terus memanfaatkan bagian-bagian kelapa secara kreatif sehingga tidak hanya menghasilkan manisan, tetapi juga berbagai produk turunan lainnya yang memiliki nilai jual. Selain itu, diperlukan pengembangan dan pemutakhiran data potensi serta lokasi usaha kelapa agar dapat mendukung perencanaan pengembangan ekonomi kreatif desa secara lebih terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada:

- 1) Masyarakat Desa Pambang Baru,
- 2) Perangkat Desa Pambang Baru,
- 3) Pelaku UMKM desa Pambang Baru,
- 4) Kelompok ibu-ibu PKK, serta
- 5) Pemuda-pemudi Karang Taruna yang berminat pada kewirusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, S. D., Avivah, S. N., & Bisri, M. H. (2025). Peningkatan kreativitas dan pemberdayaan ekonomi lokal wanita Agen Pancasila melalui pelatihan shibori Desa Bono. *Jurnal Bina Desa*, 7(2), 264–270. <https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v7i2.12038>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Alkadafi, M., Rusdi, & April, M. (2019). Penataan administrasi pemerintahan desa di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2865>
- Amali, L. N., Katili, M. R., Lahay, S. N., & Bau, R. T. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam pemasaran produk UMKM desa: Strategi membangun desa mandiri dan berkelanjutan. *Jurnal Sibermas: Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*, 14(2), 115–126. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v14i2.32816>
- Anam, M. S., Batubara, M. Z., Atem, & Rahmatu, H. P. (2024). Inklusi dan pemberdayaan sosial: Mengembangkan potensi lokal di Desa Bahu Palawa, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.55-68>
- Barusman, M. Y. S., Simarmata, M. J. F., Dunan, H., Oktaviannur, M., Aprinisa, & Ardansyah. (2025). Pengembangan UMK produk olahan kelapa Desa Bunut, Lampung. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.86>
- Dewi, N. Y. S., Nurlaili, Muanah, & Hidayatulah, A. (2025). Pendampingan limbah tempurung kelapa menjadi briket dan pemasaran berbasis digital pada kelompok wanita tani. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1222–1230. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.30360>
- Dewi, R., Sehani, S., Mardiah, A., & Emti, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah buah kelapa (*Cocos nucifera* L.) menjadi sabun transparan di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 802–812. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.18824>
- Gamatara, M. P. J., De Sousa, B. V., Fahik, G. I., Oki, T. A., Beda, A. L., Sartin, M. O., & Musu, M. G. A. (2025). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal: Strategi ekonomi kreatif dan kemandirian masyarakat Desa Tuakole. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.47776/m6ds3e21>
- Hilal, N., Djampagau, H. R. D., Nurhadi, Rosyada, D., & Nurlaila. (2025). Pengolahan buah kelapa sebagai sumber nilai tambah ekonomi di Desa Pewunu. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(2), 669–682. <https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1611>
- Indrawan, R., Wulandari, C. S., Eltira, F. L., Sadiah, L. H., Dzakwan, N., Fatahillah, R. R., & Rayana, R. (2025). Penerapan digital marketing sebagai strategi pada UMKM Dapoer D'Sri di Desa Cisantana. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.31961/impact.v7i2.15000>
- Jamar, N., & Juliannisa, I. A. (2026). Penguatan ekonomi kreatif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Waru. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 10(2), 308–317. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i2.6556>
- Maulana, A. R., Hikmana, E., & Supriyadi. (2025). Nilai tambah tempurung kelapa menjadi asap cair pada home industri asap cair di Desa Tenajar Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu tahun 2024. *Agri Wiralodra*, 17(2), 135–145. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v17i2.161>
- Mawarti, R. A., Alfaqi, M. Z., Shofa, A. M. A., & Habibi, M. M. (2019). Workshop pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal KARINOV*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.17977/um045v2i1p47-51>
- Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., Anisykurlillah, I., Budiantoro, R. A., & Rizkyana, F. W. (2024). Pemberdayaan pelaku UMKM melalui pendampingan penentuan harga pokok harga jual produk dan pemasaran digital. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 355–361. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.797>
- Pujiyanto, T. (2024). Identifikasi dan perencanaan pengembangan potensi desa untuk mendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan: Studi kasus Desa Sumberejo. *Journal of Rural and Development*, 12(2), 81–88. <https://doi.org/10.20961/jr&d.v12i2.114796>

- Pusposari, L. F., Firmantika, L., Hidayat, I. W., & Saputri, A. B. (2026). Penguatan branding produk UMKM melalui kreasi label dan kemasan. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i1.433>
- Saputra, I., Azlan, A., Marbun, N., & Utomo, D. P. (2025). Peningkatan branding UMKM melalui penggunaan Canva untuk desain kemasan produk di Deli Serdang. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.70404/orahua.v2i2.135>
- Siregar, A. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui Ngecobar Bersama Gayatri sebagai peningkatan ekonomi kreatif di Pantai Kembar Kebumen. *Journal of Community Empowerment*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.31764/jce.v4i1.31736>
- Sunarwati, N., Sinta, H. S., Roosmawarni, A., & Virana, T. A. (2024). Pendampingan penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Camilan Anugerah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/hm.v5i1.20595>
- Tiani, R., Falah, F., Cahyani, F. D., & Puspita, Y. (2024). Pengembangan UMKM Asep Tempe melalui teknologi digital dan strategi inovasi di Desa Rembun Pekalongan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 113–119. <https://doi.org/10.14710/hm.8.2.113-119>
- Winario, M., Zakir, M., Sari, E. N., & Amelia, N. (2025). Pemberdayaan petani kelapa untuk meningkatkan nilai tambah minyak kelapa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1563–1574. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29173>